

PERANCANGAN OUTERWEAR UNTUK PRIA SEBAGAI PENUNJANG KEGIATAN TOURING SEJARAH BANDUNG

MEN'S OUTERWEAR DESIGN AS A SUPPORT OF BANDUNG HISTORIC TOURING ACTIVITIES

Septiarashinta, Widia Utami Nur Bastaman

Email: septiarashintanew@gmail.com

Program Studi Kriya

Fakultas Industri Kreatif Telkom University

Jalan Telekomunikasi, No. 1, Kabupaten Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Bandung diketahui mewariskan berbagai peninggalan bersejarah, baik peristiwa maupun bangunan-bangunan. Hal tersebut yang membuat meningkatnya minat wisata sejarah dan landasan berkembangnya komunitas apresiasi sejarah di Bandung yang kegiatan utamanya adalah mengunjungi tempat bersejarah, salah satunya adalah Komunitas Aleut. Sejak tahun 2006, Aleut menggagas suatu program bernama *ngaleut*, yakni mengunjungi tempat bersejarah dengan metode berjalan kaki yang dalam perkembangannya banyak diadaptasi komunitas lainnya. Seiring berjalannya waktu, Aleut hadir dengan kegiatan *momotoran*, yaitu menyusuri tempat bersejarah dengan metode *touring* menggunakan sepeda motor yang bertujuan untuk eksplorasi lebih jauh kawasan bersejarah. Konsep kegiatan *Momotoran* berpotensi diadaptasi oleh komunitas lainnya, sehingga terlihat adanya peluang untuk menciptakan produk penunjang kegiatan tersebut, yakni *outerwear* berupa jaket dan rompi. Diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan kegiatan *momotoran*, yakni aspek fungsional untuk melindungi tubuh, aspek struktur dengan potongan sederhana, dan aspek dekoratif karena adanya kebutuhan menyematkan identitas sebagai pecinta sejarah layaknya komunitas pada umumnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data berupa studi literatur, wawancara, dan observasi melalui media sosial. Penelitian ini juga mengeksplorasi elemen-elemen pada Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat untuk dijadikan unsur dekoratif yang diaplikasikan melalui teknik cetak *polyflex*. Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan alternatif desain *outerwear* bagi para pelaku kegiatan *touring* sejarah maupun kegiatan serupa.

Kata Kunci: Komunitas sejarah; *Touring*; *Outerwear*

ABSTRACT

Bandung known has many historic relics. It made public high interest in historical tourism and the beginning of many historical communities in Bandung with visiting historical sites as main activities, one of which is the Aleut Community. Aleut pioneered a program called Ngaleut, visit the historical sites on a walk and has been adapted by other historical communities. Then, Aleut came with a similiar activity, which called Momotoran, visiting historical sites using motorbike touring method

with the aim of exploring historical sites further. The high demand of historical tourism makes the concept of Momotoran potential to be adapted by other communities such as Ngaleut, so there is an opportunity to create products for these activities, outerwears in the form of jackets and vest. Made by fulfill the needs of Momotoran activities, from the functional aspect to protect the body, the structural aspect by using simple cutting, and the decorative aspect due to the need to embed an identity as a historical community like the community in general. This study uses qualitative methods with data collected from literature studies, interviews, and observations through social media. This research is also exploring elements on the "Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat" to be used as decorative element that are applied through the polyflex printing technique. This research is expected to be a reference for outerwear designs for historic touring or similiar activities.

Keywords: Historical community; Motorbike touring; Outerwear

PENDAHULUAN

Beragam daya tarik yang Bandung miliki sebagai destinasi wisata, salah satunya ialah banyaknya bangunan tua dan peninggalan bersejarah (Sukriah dalam Rachmasari, 2019). Jika melihat kembali sejarah pada zaman kolonial, Bandung sempat dijadikan tempat bermukim para kolonial Belanda. Di masa itu, didirikan banyak infrastruktur kebutuhan pemerintahan oleh Gubernur Herman Willem Daendels (Carolina & Wardono, 2005). Kini bangunan-bangunan tersebut dianggap sebagai bangunan yang bernilai sejarah dan menambah daftar objek wisata bagi para wisatawan.

Keberadaan bangunan bersejarah di Bandung mendorong minat wisata sejarah masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya komunitas apresiasi sejarah di Bandung yang kegiatan utamanya adalah mengunjungi tempat bersejarah, salah satunya adalah Komunitas Aleut. Komunitas Aleut resmi menjadi sebuah komunitas sejak tahun 2006 dan beranggotakan anak muda yang minat terhadap sejarah. Terbentuknya komunitas ini awalnya bertujuan untuk memperkenalkan sejarah lokal kepada masyarakat, sehingga digagaslah suatu program bernama *ngaleut*, yaitu kegiatan mengunjungi tempat bersejarah dengan berjalan kaki. Dalam perkembangannya, kegiatan *ngaleut* banyak diminati dan diadaptasi oleh komunitas lainnya.

Di sisi lain, kegiatan *touring* sedang berkembang di Kota Bandung terlihat dari banyak terbentuknya komunitas motor yang kegiatan utamanya adalah *touring*. Hal tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari Sakti (2016), di mana sepeda motor merupakan moda transportasi paling banyak digunakan di Bandung tahun 2012 - 2014. Fenomena tersebut tidak menutup kemungkinan membuat kegiatan *touring* berkembang dan diadaptasi oleh komunitas Aleut melalui kegiatan *momotoran* yang diresmikan sejak tahun 2013. Kegiatan *momotoran* merupakan kegiatan menyusuri tempat sejarah dengan mengadaptasi metode *touring* (Raniarti, wawancara, 4

Desember 2020). Hadir untuk menjangkau tempat bersejarah yang lebih jauh lagi ke kawasan yang lebih mudah diakses menggunakan sepeda motor, seperti kawasan perkebunan, pegunungan, dan sebagainya

Melihat fenomena kegiatan *ngaleut* banyak diadaptasi komunitas lainnya, maka terlihat potensi bahwa konsep *momotoran* ini juga akan diadaptasi oleh komunitas sejarah lainnya. Selain itu, didukung dengan anggota komunitas yang aktif dan selalu turut serta dalam kegiatan, maka terlihat adanya peluang untuk menciptakan produk yang menunjang kegiatan *momotoran*, yakni *outerwear* karena diketahui *outerwear* merupakan pakaian yang paling banyak dikenakan untuk melindungi tubuh saat kegiatan *momotoran*. Saat ini banyak ditemukan *brand* lokal dengan produk *outdoor wear*, namun belum banyak yang secara khusus mengangkat tema sejarah pada rancangan produknya. Selain itu, komunitas Aleut belum memiliki identitas pada pakaian saat kegiatan *momotoran* berlangsung layaknya komunitas lain, maka terlihat adanya peluang untuk mengangkat konten sejarah pada *outerwear* sebagai identitas dari pegiat komunitas sebagai pecinta sejarah. Produk ditujukan untuk pria dikarenakan kegiatan ini mayoritas diikuti oleh anggota pria.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, wawancara, observasi, dan eksplorasi. Data literatur bersumber dari beberapa publikasi ilmiah yang berkaitan dengan *outerwear*, bangunan bersejarah Bandung, Komunitas Aleut, dan sebagainya. Wawancara dilakukan untuk mengulik data mengenai kegiatan *momotoran* dengan beberapa informan, yakni koordinator beserta anggota pria Komunitas Aleut. Dalam penelitian ini juga dilakukan observasi secara tidak langsung dengan mengamati sosial media target market pelaku kegiatan *momotoran* maupun komunitas *touring* lainnya di Bandung sebagai upaya memahami minat dan kebutuhan target pasar. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode eksplorasi. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan komposisi motif yang akan diaplikasikan pada busana. Diawali pembuatan *image board* yang terinspirasi dari Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat untuk membuat stilasi motif, kemudian disusun menjadi sebuah komposisi motif yang diwujudkan menjadi unsur dekoratif dalam tiga buah produk *outerwear*.

Kajian Pustaka

Outerwear merupakan pakaian yang berfungsi sebagai atribut gaya berpakaian sekaligus melindungi tubuh dari cuaca buruk (Steele, 2005). Beberapa produk yang

termasuk *outerwear* adalah rompi dan jaket. Rompi biasanya digunakan setelah kemeja atau blus, tanpa lengan, dan panjangnya hanya sepinggang (Riyanto & Zulbahri, 2009). Sedangkan jaket merupakan jenis busana tambahan yang digunakan untuk melindungi tubuh dari dingin, panjangnya sepinggang, dan biasanya dikenakan setelah kemeja atau blus (Riyanto & Zulbahri, 2009).

Dalam merancang busana *outerwear* yang diperuntukkan sebagai penunjang kegiatan *touring* tentunya perlu memperhatikan beberapa aspek seperti yang dikemukakan oleh Davis (1980) terdapat tiga aspek dalam perancangan busana yang baik. Aspek perancangan busana tersebut adalah aspek fungsional atau nilai guna pada sebuah rancangan, aspek struktural yang tersusun dalam sebuah rancangan, serta aspek dekoratif sebagai pelengkap yang digunakan untuk menambah daya tarik visual dalam sebuah rancangan.

Untuk menambah daya tarik visual dalam rancangan busana dapat dilakukan dengan mengolah material tekstil. Dalam mengolah material tekstil, terdapat dua cara yang dapat digunakan, yaitu *surface design* dan *structure design*. *Surface design* diketahui sebagai teknik mengolah material tekstil pada permukaannya, sedangkan *structure design* merupakan teknik olah material tekstil yang fokusnya terletak pada konstruksinya (Esa, 2020).

Sablon diketahui sebagai salah satu teknik menghias permukaan yang dapat ditempuh dengan mencetak motif ke suatu media berupa kain, plastik, dan sebagainya (Maulana dalam Pramono & Hilmy, 2019). Sablon dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni sablon manual dan digital. Yang termasuk dalam sablon manual ialah *screen printing*, yang dalam prosesnya dilakukan dengan menekan tinta secara manual agar terserap pada kain (Pramono & Hilmy, 2019). Sedangkan untuk sablon digital tidak lagi menggunakan *screen*, melainkan sudah menggunakan mesin. Yang termasuk ke dalam sablon digital adalah *sablon dye sublimation*, *sablon polyflex*, dan *Direct to Garment* (DTG) (Pramono dan Hilmy, 2019).

Komunitas Pecinta Sejarah di Bandung

Patria (2015) memaparkan bahwa pada tahun 2007, terdapat 630 bangunan bersejarah di Bandung berdasarkan data yang diperoleh dari Bandung Heritage. Banyaknya peninggalan bersejarah di Bandung pada akhirnya menimbulkan minat wisata sejarah bagi masyarakat dibuktikan dengan munculnya komunitas-komunitas apresiasi sejarah yang kegiatan utamanya adalah wisata sejarah, yakni Komunitas Aleut, Bandung Heritage, dan Bandung Trails (Esa, 2020).

Komunitas Aleut diketahui sebagai komunitas apresiasi sejarah yang resmi berdiri sejak tahun 2006, beranggotakan anak muda dengan berbagai latar belakang dan disatukan dengan minat yang sama yaitu budaya dan sejarah Kota Bandung (Elyanta, 2020). Terbentuknya komunitas Aleut bertujuan untuk menjadi sarana mengenal dan belajar sejarah bagi masyarakat Bandung itu sendiri maupun dari luar Kota Bandung (Budiman dalam Iqbal, 2020). Dengan tujuan tersebut, Aleut memiliki beberapa kegiatan di antaranya:

Tabel 1. Kegiatan Komunitas Aleut

No	Nama Kegiatan		Keterangan
1	<i>Ngaleut</i>		Kegiatan <i>walking tour</i> mengunjungi tempat bersejarah
2	<i>Momotoran</i>		Kegiatan menyusuri tempat bersejarah dengan metode <i>touring</i> menggunakan sepeda motor
3	Kelas Literasi	 analisis.instagram/komunitasaleut	Kelas literasi sejarah dengan agenda berupa resensi buku, webinar tema sejarah, dan sebagainya.

Selain kegiatan yang telah disebutkan pada tabel di atas, masih banyak lagi kegiatan Komunitas Aleut lainnya. Adapun kegiatan *momotoran* (milik Komunitas Aleut) merupakan kegiatan menjelajahi tempat atau situs bersejarah dengan jarak yang relatif jauh menggunakan sepeda motor (Riyanto, 2020).

PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Proses perancangan diawali dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik data primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi melalui media sosial target *market*, diketahui bahwa Komunitas Aleut beranggotakan pria dan wanita rentang usia 22 tahun - 35 tahun (Raniarti, wawancara, 4 Desember 2020). Hasil observasi melalui media sosial menunjukkan bahwa kegiatan *Momotoran* mayoritas diikuti anggota pria. Kegiatan *Momotoran* biasa dilaksanakan ke luar kota atau provinsi hingga sehari-hari (Raniarti, wawancara, 4 Desember 2020), maka dari itu jaket menjadi pakaian utama saat kegiatan *Momotoran* berlangsung (Anggota Komunitas Aleut, wawancara, 5 April 2021). Selain itu, dari hasil wawancara juga diketahui bahwa kriteria *outerwear* yang dibutuhkan yakni tebal, anti angin, dan memiliki banyak saku untuk memudahkan menyimpan barang-barang berukuran kecil. Dari hasil observasi pada komunitas *touring* sejenis juga diketahui bahwa pakaian para pelaku kegiatan *touring* biasanya menyematkan identitas komunitas berupa logo.

Selain data primer, terdapat data sekunder yang merupakan data pendukung yang berguna untuk menjadi acuan dalam perancangan. Didapatkan hasil bahwa para pengendara lebih memilih menggunakan kaos dan rompi saat cuaca panas (Ifkar, 2020). Dari hasil penelusuran juga diketahui bahwa terdapat beberapa material yang sesuai dengan kebutuhan untuk kegiatan luar ruangan, di antaranya yakni *taslan*, *twill*, dan *canvas*. *Taslan* merupakan material yang tahan air dan tahan angin sehingga cocok untuk jaket motor (Ashar, 2019). *Twill* juga diketahui sebagai bahan yang cocok untuk kegiatan *outdoor* karena memiliki pori-pori kecil sehingga tidak mudah kotor dan memelihara suhu tubuh dengan baik (Ortega, 2017). *Canvas* memiliki serat tebal dan kuat, selain itu memiliki karakteristik anti air dan mudah kering (Bastian, 2018). Selain material, dari hasil penelusuran juga diketahui bahwa tren model jaket pada Spring/Summer 2021 *bomber jacket* dan *utility jacket* (GQ Magazine). Selain itu, juga diketahui bahwa terdapat salah satu teknik cetak motif ke dalam kain, yakni cetak *polyflex* yang efektif, cepat, dan menghasilkan tekstur yang bagus (Ananda dkk., 2020).

Sebelum dilakukan perancangan, dilakukan analisis terhadap ketiga *brand outerwear* lokal asal Bandung, yakni *Humblezing*, *Save My Monday*, dan *Wellborn Company*. Dari hasil penelusuran, diperoleh hasil bahwa belum banyak *brand* lokal yang mengangkat konten lokal pada rancangan. Unsur dekoratif biasanya divisualisasikan melalui teknik *screen printing* dengan seminimalis mungkin (tidak berlebihan). Sementara itu, material yang biasa digunakan adalah *taslan*, *twill*, dan *canvas*.

Analisis Perancangan

Data literatur, data primer, dan data sekunder yang telah diperoleh sebelumnya dijadikan acuan dalam perancangan produk berupa *outerwear* pria (jaket dan rompi) untuk kebutuhan kegiatan *momotoran* yang memenuhi ketiga aspek dalam perancangan busana, yakni aspek fungsional, struktural, dan dekoratif. Aspek fungsional untuk melindungi tubuh dari kondisi cuaca dan lingkungan, maka digunakan material *taslan*, *canvas*, dan *twill*. Selain itu, menyematkan banyak saku guna menyimpan barang-barang berukuran kecil sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh dari hasil wawancara bersama peserta *momotoran*. Aspek struktural, menggunakan potongan sederhana untuk kebutuhan kegiatan dengan mobilitas tinggi. Aspek dekoratif dengan memvisualisasikan konten sejarah pada rancangan busana untuk kebutuhan identitas saat kegiatan *touring* layaknya komunitas pada umumnya.

Konsep Perancangan

Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dipilih menjadi inspirasi motif dalam perancangan koleksi *outerwear* yang diberi judul *The Monju*. Alasan menjadikan monumen ini sebagai inspirasi dikarenakan bernilai sejarah tinggi dan merupakan simbol perjuangan rakyat untuk meraih kemerdekaan Hal ini selaras dengan *target market* yang memiliki minat tinggi terhadap sejarah. Selain itu, monumen ini memiliki bentuk yang ikonik dan didominasi dengan garis tegas, sehingga dapat menambah sisi maskulin pada peserta kegiatan *touring* sejarah.

Imageboard seperti tampak pada Gambar 1 memuat elemen yang disusun menjadi satu kesatuan untuk dijadikan acuan dalam perancangan. Rancangan ini menyematkan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat sebagai inspirasi utama, dilengkapi dengan unsur garis yang mendominasi pada monumen tersebut, dan menggunakan warna putih dan abu sebagai warna yang merepresentasikan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Dalam *imageboard* juga menampilkan karakteristik material yang akan digunakan (anti air), bentuk *outerwear* yang akan direalisasikan (*bomber jacket*, *utility jacket*, dan *utility vest*), serta image pria dengan sepeda motor sebagai representasi dari *target market*, yakni pria yang menyukai kegiatan *touring*.

Berdasarkan dari data observasi dan wawancara yang diperoleh, maka ditentukan segmentasi pasar berdasarkan kondisi geografis, yakni pengguna yang tinggal di kota

besar yang memiliki banyak komunitas *touring* dan adanya minat wisata sejarah, seperti Bandung. Selanjutnya berdasarkan kondisi demografis, rancangan ini ditujukan bagi pria berusia 22 tahun – 35 tahun, seorang mahasiswa maupun seseorang yang berprofesi di bidang kreatif, pendidikan, dan sebagainya, dengan penghasilan > Rp. 5.000.000. Dan berdasarkan kondisi psikografis, rancangan ini ditujukan kepada seseorang yang aktif, mudah bersosialisasi, senang berpetualang, hobi fotografi, menyukai wisata dan literasi sejarah, serta mengisi waktu luang dengan kegiatan *touring*.



Gambar 1. *Imageboard*
Sumber: Data pribadi, 2022



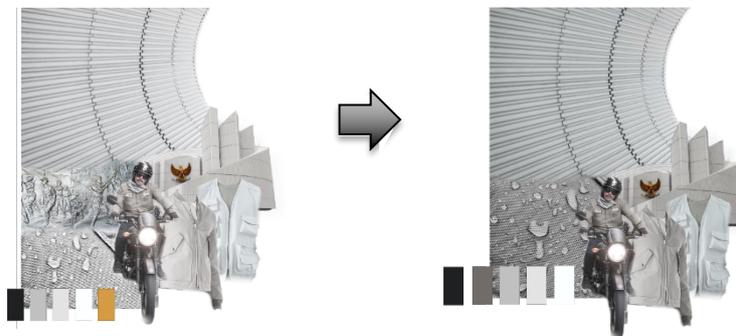
Gambar 2. *Lifestyle Board*
Sumber: Data pribadi, 2022

Eksplorasi Perancangan

Eksplorasi perancangan dilakukan secara bertahap yang akan dipaparkan dalam tiga tahap utama yaitu eksplorasi awal, lanjutan, dan terpilih.

Eksplorasi Awal

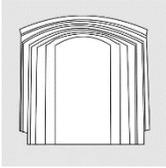
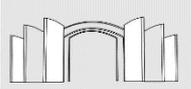
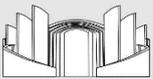
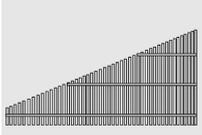
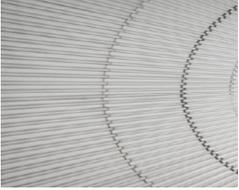
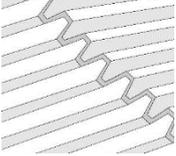
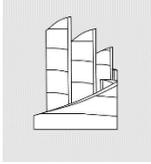
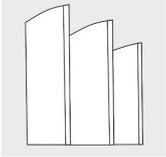
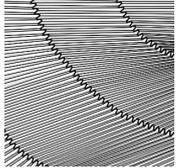
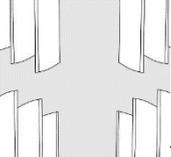
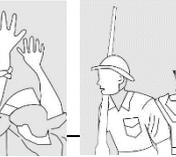
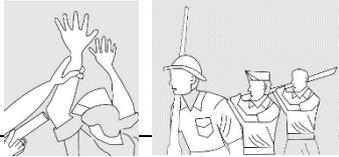
Langkah awal untuk mendapatkan komposisi motif yang sesuai yaitu dengan melakukan stilasi elemen yang terdapat pada Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat pada *imageboard* awal, di mana masih menggunakan *image* relief dinding monumen.



Gambar 3. Imageboard Awal dan Akhir
 Sumber: Data pribadi, 2022

Berikut merupakan hasil stilasi yang telah dilakukan:

Tabel 2. Stilasi S
 Sumber: Data pribadi, 2022

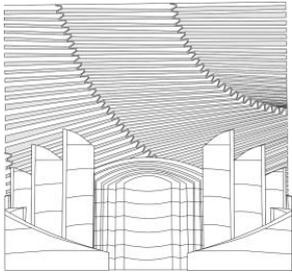
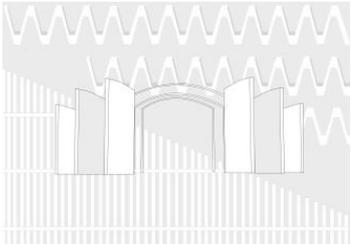
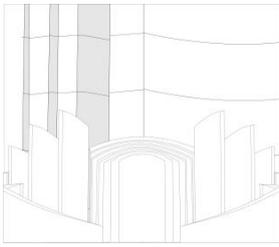
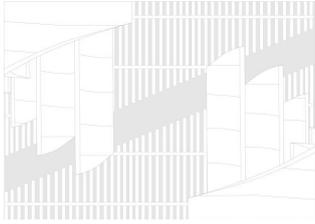
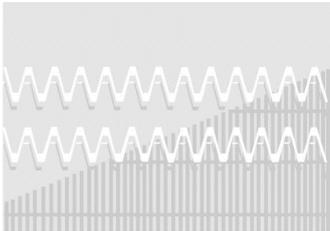
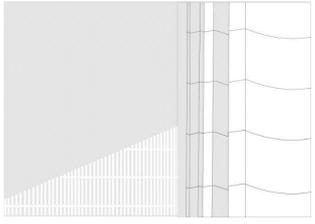
Inspirasi	Stilasi	Inspirasi	Stilasi
			
			
			
			
			
			
			

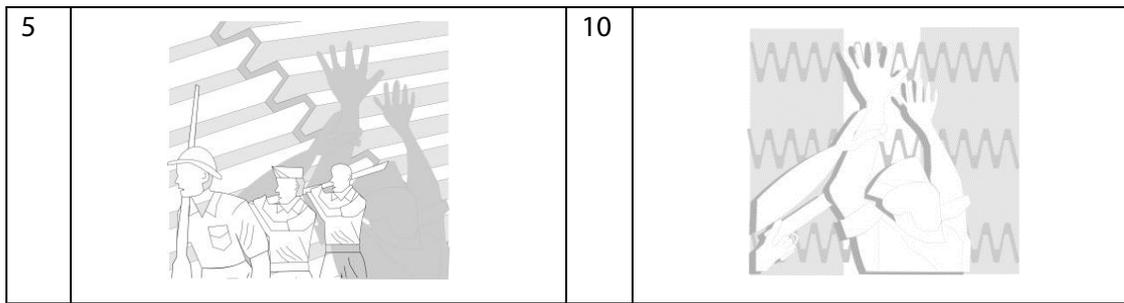
--	--	--	--

Eksplorasi Lanjutan

Tahap eksplorasi dilanjutkan dengan membuat komposisi motif dari hasil stilasi yang telah dilakukan pada proses sebelumnya. Berikut merupakan komposisi motif yang dihasilkan:

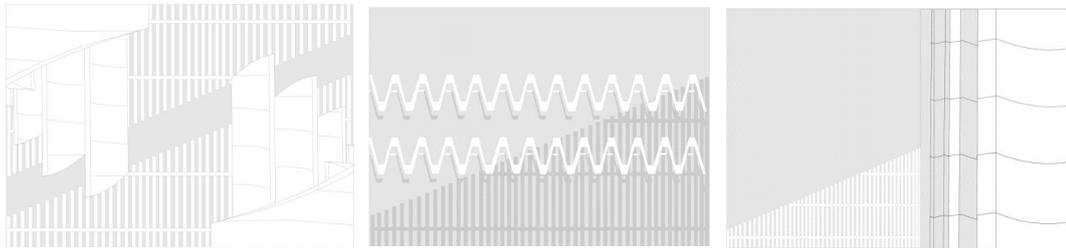
Tabel 3. Komposisi motif
 Sumber: Data pribadi, 2021

No	Komposisi	No	Komposisi
1		6	
2		7	
3		8	
4		9	



Eksplorasi Terpilih

Diperoleh tiga komposisi terpilih yang selanjutnya akan diaplikasikan pada rancangan, di antaranya sebagai berikut:



Gambar 4. Eksplorasi Terpilih
Sumber: Data pribadi, 2021

Alasan terpilihnya ketiga komposisi tersebut dikarenakan lebih mempresentasikan *moodboard* yang telah dibuat dibandingkan dengan komposisi lainnya. Selain itu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada *local brand*, tren *outerwear* yang paling diminati saat ini ialah *outerwear* dengan unsur dekoratif yang sederhana dan tidak terlalu rumit. Maka dari itu, ketiga motif tersebut dipilih karena memenuhi kriteria tersebut. Selain itu, ketiga komposisi terpilih juga fokus terhadap inspirasi utama, yakni Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

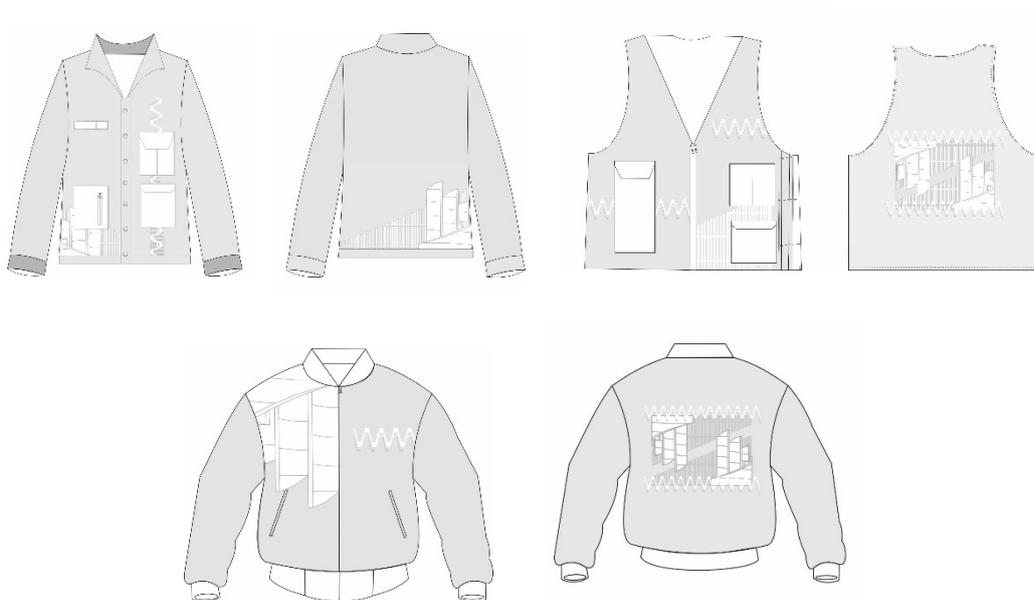
Rancangan Produk

Berikut merupakan 10 desain *outerwear* yang sudah diaplikasikan komposisi motif terpilih. Desain terdiri dari tiga jenis *outerwear* yang berbeda, yaitu *bomber jacket*, *utility jacket*, dan *utility vest*.



Gambar 5. Rancangan Awal
Sumber: Data Pribadi, 2021

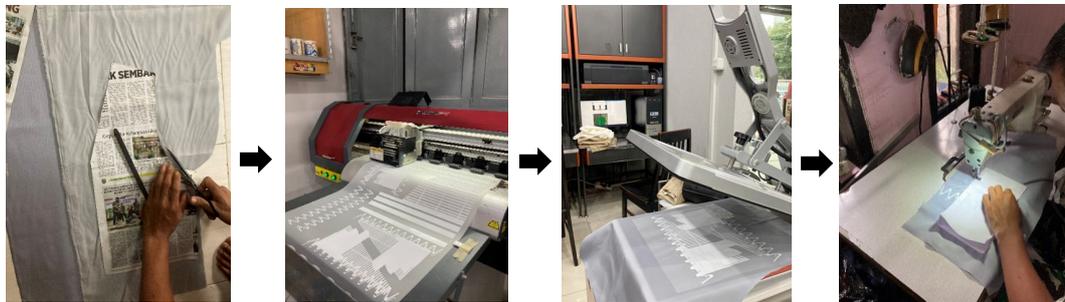
Rancangan Terpilih



Gambar 6. Rancangan terpilih
Sumber: Data pribadi, 2021

Proses Produksi

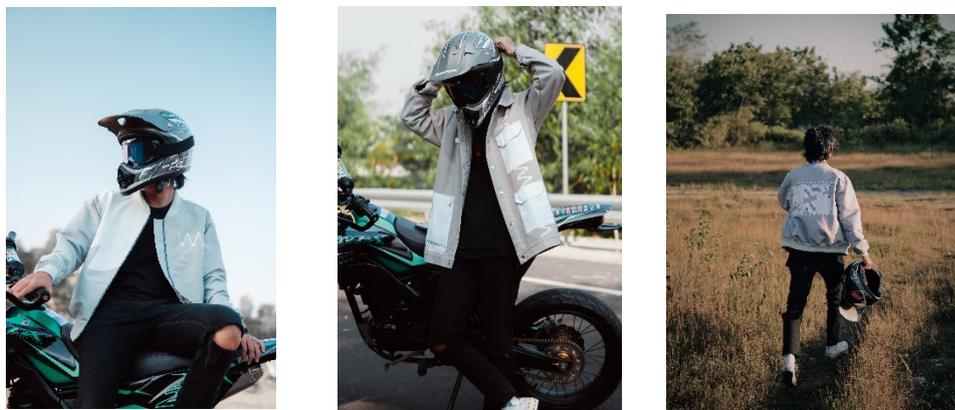
Tahapan produksi yang diawali dengan pemotongan kain sesuai pola yang telah disiapkan. Kemudian masuk ke tahap realisasi motif menggunakan teknik cetak *polyflex*, di mana motif dicetak di atas kertas *transfer*. Selanjutnya, motif yang terdapat pada kertas *transfer* disematkan di atas kain melalui proses *heat pressing* selama kurang lebih 10 detik. Setelah seluruh motif diaplikasikan pada kain, langkah selanjutnya adalah menjahit potongan kain tersebut menjadi busana, dan diakhiri dengan proses *finishing* berupa pemasangan *zipper*, furing, kancing, dan sebagainya. Gambar 7 berikut menunjukkan seluruh tahapan proses produksi:



Gambar 7. Proses Produksi
Sumber: Data pribadi, 2021

Visualisasi Produk dan *Merchandise*

Berikut merupakan visualisasi akhir dari perancangan outerwear pria penunjang kegiatan touring sejarah dengan pemilihan suasana dan elemen-elemen yang menggambarkan kegiatan touring sejarah.





Gambar 8. Visualisasi Produk
Sumber: Data Pribadi, 2021

Pengadaan *merchandise* ditujukan untuk menambah nilai dalam sebuah *brand*. Pemilihan nuansa warna putih dan abu selaras dengan konsep dari perancangan. Tiap produk sudah dilengkapi dengan *hang tag* dan dibalut dengan kertas *wrapping*, kemudian diletakkan di dalam *box* berwarna putih yang di dalamnya sudah diberikan *thank you card*.



Gambar 8. Visualisasi *Merchandise*
Sumber: Data pribadi, 2021

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi kegiatan *momotoran* yang kian berkembang dan diadaptasi oleh komunitas lainnya memberi peluang untuk menciptakan produk yang menunjang kegiatan tersebut, yakni *outerwear* yang dapat melindungi tubuh saat berkendara selama sehari-hari. Pemilihan Komunitas Aleut sebagai subjek penelitian sangat tepat untuk berjalannya penelitian karena Aleut merupakan komunitas yang aktif dan terus berkembang dengan beragam kegiatannya, struktur organisasi yang baik, dan anggota yang aktif hingga saat ini.

Produk penunjang kegiatan *momotoran* dalam perancangan ini diwujudkan dalam perancangan *outerwear* berupa jaket dan rompi sebagai proteksi tubuh terhadap kondisi cuaca mengingat kegiatan *Momotoran* merupakan kegiatan *outdoor*. Produk *outerwear* dirancang sesuai dengan kriteria perancangan busana menurut teori Davis (1980). Ditinjau dari segi fungsinya, *outerwear* ditujukan untuk melindungi tubuh peserta *touring* dari angin, debu, panas, dan sebagainya (kondisi lingkungan) sehingga pemilihan material disesuaikan dengan kriteria pakaian *outdoor*. Produk juga dirancang menyematkan banyak saku guna mempermudah mengambil barang-barang kecil. Ditinjau dari segi struktur, rancangan menggunakan potongan sederhana dikarenakan kegiatan *momotoran* termasuk kegiatan mobilitas tinggi. Ditinjau dari segi dekoratif, menambahkan visualisasi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang diaplikasikan menggunakan teknik cetak *polyflex* karena ada kebutuhan menyematkan identitas sebagai komunitas seperti komunitas pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, T. D., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2020). Perancangan Koleksi *Fashion Ready to Wear* dengan Inspirasi dari Makanan Khas Surabaya untuk Anak Muda. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 10.
- Ashar, A. Z. (2019). Pengembangan Desain Produk Tas Senapan Angin Yang Dapat Berfungsi Sebagai Bipod [Bachelor's thesis]. Institut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/3561/>
- Bastian, A. B. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Pemberian Motif Pada Desain Tas [Bachelor's thesis]. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya <http://repository.untag-sby.ac.id/355/>
- Carolina, A., & Wardono, P. (2005). Nostalgia Space-Colonial Restaurant Braga, Bandung. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa Dan Desain*, 1(1), 1–8.
- Chandra, D. O., Hagijanto, A. D., & Arini, B. D. (2017). Representasi Karakteristik Militer Pada Masyarakat Sipil di Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(10), 16.
- Davis Marian, L. (1980). *Visual Design in Dress*.
- Elyanta, M. (2020). Peran Komunitas Aleut dalam Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung. 11(18), 33–40.
- Esa, ANALISIS.N. (2020). Perancangan Produk *Ready To Wear* Wanita Untuk Menunjang Kegiatan *Heritage Walk*. Laporan Tugas Akhir. Telkom University
- Fox, Stephanie. 2020. *Future of Utility Fashion in 2021/2022*. Diakses pada 06 Juni 2021, dari <https://f-trend.com/blog/utility-fashion-trend-2019>
- GQ Magazine. (2021, Juni). *The Biggest Spring/Summer 2021 Trend for Men*. Diakses pada 06 Juni 2021, dari <https://analisis.gqmagazine.co.uk/fashion/article/spring-summer-2021-trends-for-men>
- Ifkar, M. S. (2020). Perancangan *Biker Jacket* Menggunakan Metode *Kansei Engineering* (Studi kasus di *Radical Garages* Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Komunitasaleut.com. (2020, 28 Oktober). Sensasi *Ngaleut Momotoran* Pertamaku. Diakses pada 17 April 2021, dari: <https://komunitasaleut.com/2020/10/28/sensasi-Ngaleut-Momotoran-pertamaku/>
- Patria, T. A. (2015). Dinamika Perkembangan Pariwisata Pusaka: Tinjauan dari Sisi Penawaran dan Permintaan di Kota Bandung. *Binus Business Review*, 6(2), 169-183.

- Pramono, C., & Hilmy, F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Sablon Pakaian Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha. *Prosiding Seminar Nasional Edusaintek*, 3.
- Rachmasari, A. (2019). Perancangan Busana Ready to Wear Bagi Wanita Berhijab Untuk Kegiatan Heritage Walk [Bachelor's thesis]. Telkom University.
<https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/161435/perancangan-busana-ready-to-wear-bagi-wanita-berhijab-untuk-kegiatan-heritage-walk.html>
- Riyanto, A. A., & Zulbahri, L. (2009). Modul Dasar Busana. Modul Mata Kuliah, Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Sakti, I. ANALISIS. (2016). The Analysis Factors of Experiential Marketing, Product Quality, and Customer satisfaction of motor bike as a main transportation mode in Bandung-Indonesia. *International Journal of Business and Administrative Studies*, 2(1), 6-8.
- Steele, V. (2005). *Encyclopedia of Clothing and Fashion-Volume 3*. Thomson Gale.